

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam bagian ini peneliti akan melakukan pemaparan data yang didapat secara langsung dari lapangan dimana peneliti melakukan penelitian baik dari hasil pengamatan, wawancara secara langsung maupun secara dokumentasi. Paparan penelitian ini ditunjukkan untuk memberikan sebuah jawaban secara utuh terkait persoalan-persoalan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Namun sebelum peneliti membahas paparan data mengenai persoalan-persoalan yang sudah dirumuskan dalam fokus penelitian, peneliti juga akan memaparkan tentang sejarah usaha pasir, sebagaimana peneliti mendapatkan dari hasil wawancara secara langsung.

#### **1. Sejarah Usaha Pasir Takat**

Salah satu desa di kabupaten Pamekasan yang terletak di bujur garis pantai selatan yakni desa mangonan, pademawu pamekasan. Tempatnya berada di sekitar pesisir pantai mangonan, di desa tersebut mayoritas warganya menjadi nelayan, ada juga yang menjadi petani baik itu petani biasa maupun petani pasir. Penelitian yang ini lebih fokus pada penambang pasir dimana dalam penambang pasir ini ada 5 orang yang sangat berpengaruh yaitu Susi, Jumali, Natun, Mannasit, Sofia sebagai pemilik lahan. Perkembangan usaha penambangan pasir takat di desa mangonan di lakukan sejak tahun 1970 sampai sekarang tentunya masing masing usaha yang mereka jalankan berbeda dalam proses perkembangannya dari tahun

ke tahun, tahun 1970 dimana pada saat itu pembangunan sedang gencar gencarnya di lakukan tentunya dengan adanya proyek di madura membuat usaha pasir takat menjadi tulang punggung untuk masyarakat mangonan. Hingga saat ini seiring berjalannya waktu baanyak karyawan dari bapak jumali membuka usaha sendiri, dan menariknya dalam satu desa tidak ada kecemburuan sosial dalam menjalankan usahanya masing masing.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Mangonan Pademawu Pamekasan Secara georafis Desa Mangonan terletak pada posisi 7derajat 21' -7 derajat 31' lintang selatan dan 110 derajat 10'-111 derajat 40' bujur timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Pamekasan tahun 2004 curah hujan di Desa mangonan rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000-2009.

Secara administratif, Desa Mangonan terletak di wilayah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Letak Batas Wilayah Desa Mangonan**

<b>No.</b>	<b>Letak Batas</b>	<b>Daerah Batasan</b>
1.	Sebelah Utara	Desa Bunder
2.	Sebelah Selatan	Desa Pademawu Timur
3.	Sebelah Timur	Selat Madura
4.	Sebelah Barat	Desa Pademawu Barat

Desa Mangonan menunjukkan pertumbuhan yang positif, ditandai dengan peningkatan pembangunan infrastruktur dan pengadaan sarana prasarana dari tahun ketahun. Dari aspek pendidikan dan perekonomian mayoritas masyarakat desa Mangonan dapat dikatakan sudah mencapai kesejahteraan yang secara tidak langsung mempengaruhi kemajuan desa mangonan. Kemudian dari aspek keagamaan masyarakat desa Mangonan memiliki semangat keagamaan dan komitmen yang cukup tinggi. Selain berprofesi sebagai petani, di desa ini terdapat usaha penambangan pasir takat

## **B. Paparan Data**

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan dari lapangan dimana peneliti melakukan penelitian, baik melalui wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi, sehingga yang dapat peneliti jadikan paparan data dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Sistem Pengupahan Pekerja Pasir Takat Di Desa Mangonan Pademawu Pamekasan**

Upah merupakan salah satu hal pokok dalam suatu bidang pekerjaan dimana diantara keduanya tersebut saling bergantung dan sama-sama memberikan manfaat, tak perlu kita pungkiri bahwa dalam dewasa ini mencari pekerjaan lumayan sulit sehingga bekerja serabutan seringkali menjadi opsi terakhir untuk bagaimana mencari penghasilan supaya bisa menghidupi keluarganya, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sahla salah satu pekerja dari Ibu Susi Berikut wawancaranya:

“saya menjadi pekerja pasir takat karena saya tidak berpendidikan sehingga saya sangat kesulitan dalam mencari pekerjaan yang lebih baik dari pada pekerjaan saya saat ini, sekarang mencari suatu pekerjaan sangat sulit karena terkadang masih dibutuhkan ijazah sedangkan saya tidak memiliki ijazah, meskipun ada pekerjaan tapi harus merantau sedangkan saya sendiri tidak mau untuk merantau sehingga saya memutuskan untuk bekerja pasir takat ini, selain itu saya juga bertani”<sup>1</sup>

Dari yang disampaikan bapak Sahla dapat diketahui bahwa terdapat kesulitan dalam mencari pekerjaan yang lebih baik dikarenakan ketika ingin bekerja yang lebih baik itu membutuhkan sebuah ijazah sedangkan Sahla tidak memilikinya sehingga dari hal ini kesulitan untuk bagaimana mencari pekerjaan,

---

<sup>1</sup> Sahla, *Pekerja Pasir Takat* Milik Ibu Susi, wawancara Langsung (10 September 2020)

hal serupa juga disampaikan oleh Misjadi selaku Pekerja dari Jumali berikut petikan wawancaranya:

“Saya bekerja sebagai petani akan tetap saya masih bekerja sebagai pekerja pasir takat, saya harus melakukan pekerjaan itu semua untuk memenuhi kebutuhan keluarga, saya tidak bisa bekerja membuka usaha sendiri karena saya tidak memiliki modal sehingga pekerjaan ini menjadi suatu pilihan”<sup>2</sup>

Menurut penyapaian Misjadi ini semakin menguatkan bahwa bekerja sebagai pekerja pasir takat ini menjadi pilihan terakhir untuk mencari kerja sangat sulit sedangkan untuk membuat usaha sendiri tidak memiliki modal sehingga bekerja serabutan menjadi pilihan untuk memenuhi segala kebutuhan keluarganya, hal ini semakin jelas karena penyampaian dari Syaifi’i pekerja dari Ibu Natun Berikut ini penjelasannya:

“Sebetulnya saya tidak ingin bekerja seperti ini cuman karena kebutuhan yang banyak sehingga mengahruskan saya untuk mencari tambahan pekerjaan, bekerja sebagai pekerja pasir takat ini adalah pilihan untuk mendapatkan penghasilan tambahan”<sup>3</sup>

Dari yang dikatakan Syaifi’i itu dapat diketahui sebetulnya menjadi pekerja pasir takat ini adalah suatu pilihan untuk mendapatkan penghasilan tambahan supaya dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mencari pekerjaan itu sangat sulit apalagi yang tidak memiliki ijazah, sulitnya pekerjaan dan besarnya kebutuhan sehingga mau tidak mau harus menjadi pekerja pasir takat dan menjadi pilihan terakhir untuk mendapatkan hasil tambahan supaya dapat memenuhi kebutuhan keluarga. desa mangonan ini dikenal sebagai penjual pasir takat sehingga pekerjaan ini terus ada dan menjadikan bisnis dengan membuka

---

<sup>2</sup> Misjadi, *Pekerja Pasir Takat* Milik Bapak Jumali wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>3</sup> Syaifi’i, *Pekerja Pasir Takat* Milik Ibu Natun wawancara Langsung (10 September 2020)

usaha pasir takat bagi yang memiliki modal, hal ini diperjelas oleh Jumali Sebagai salah satu pengusaha pasir takat. Berikut wawancaranya:

“saya membuka usaha pasir takat ini karena memang dari dulu desa ini terkenal dengan pekerjaan pasir takat sehingga saya berkeinginan membuka usaha ini, dan saya rasa dijamin yang sekarang pasir itu sangat dibutuhkan karena sekarang banyaknya pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat”<sup>4</sup>

Dari penjelasan Jamali diatas selaku pemilik usaha takat tanah dapat kita ketahui bahwa membuka usaha takat ini karena dilihat adanya peluang yang menguntungkan karena desanya itu sudah dikenal jadi tidak sulit untuk menjual pasir takat ini, selain itu sekarang dijamin yang sudah maju pembangunan semakin banyak sehingga peluang menjual pasir ini ada maka dari itu membuka usaha pasir takat. Hal ini di tegaskan oleh ibu Susi yang mengatakan:

“usaha ini saya lanjutkan dari keluarga saya yang sudah dari dulu membuka usaha ini, saya memilih melanjutkan karena melihat dari dulu usaha ini menguntungkan, ditambah sekarang yang sudah serba maju maka pasir ini semakin meningkat penjualannya, selain itu saya juga ingin tetap memberikan dampak kebermanfaatana terhadap sekitar, supaya bisa memberikan pekerjaan terhadap mereka”<sup>5</sup>

Ibu Susi ini melanjutkan usaha milik keluarganya, beliau lebih memilih untuk melanjutkan usaha pasir takat ini karena melihat masih adanya peluang untuk mendapatkan keuntungan, selain itu karena dari dulu usaha ini saat masih dipegang keluarganya penghasilannya itu lumayan maka dari situlah ibu Susi masih melanjutkan usaha milik keluarganya sembari ingin memberikan kebermanfaatana untuk sesama.

Ibu Natun selaku pemilik usaha pasir takat juga memberikan keterangan Berikut wawancaranya:

---

<sup>4</sup> Jumali, *Pemilik Usaha Pasir Takat* wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>5</sup> Susi, *Pemilik Usaha Pasir Takat* wawancara Langsung (10 September 2020)

“Membuka usaha pasir tanah ini karena saya melihat peluang adanya keuntungan dank arena desa ini sudah dikenal maka saya memutuskan membuka usaha ini tentunya dengan dukungan keluarga”<sup>6</sup>

Mendapat dukungan dari keluarga dan melihat akan adanya peluang yang bisa memberikan keuntungan ibu Natun memutuskan untuk membuka usaha pasir takat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan dikenalnya desa mangonan itu bisa dilihat sebagai peluang yang besar dapat memberikan keuntungan yang besar, selain itu karena melihat di era sekarang pembangunan semakin banyak sehingga pasir ini juga dibutuhkan saat melakukan pembangunan. Selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pekerjaan pasir takat ini, hal ini dijelaskan oleh Ibu Susi, bapak Jumali, dan ibu Natun selaku pemilik usaha pasir takat berikut ini penjelasannya:

“Para pekerja pasir takat ini melakukan pekerjaan seperti menaikkan pasir ke dumtruk, dan terkadang menurunkan pasir untuk jam operasional rata-rata dilakukan pada siang hari karena pada pagi harinya para pekerja masih mencari pasir ke tengah laut bagian Pulau Sumenep tapi jika ada pembeli yang ingin memuat di pagi hari kita tetap melayani karena pekerja saya banyak jadi ada sebagian yang mencari pasir ada juga yang akan mengisi mutana dari para pembeli tergantung dari stok pasirnya, cukup atau tidak,”<sup>7</sup>

Dari penyampaian Tiga pengusaha pasir takat ini dalam melakukan pekerjaan itu jam oprasionalnya kebanyakan dilakuka pada siang hari, pagi harinya mencari pasir kepulauan sumenep, pekerjaan yang dilakukan seperti menaikkan ke dumtruk dan menurunkan dari dumtruk. Informasi ini diperkuat oleh salah satu pekerja pasir takat, berikut ini penyampaiannya:

“Saya melakukan pekerjaan menaikkan pasir ke truk itu dalam sehari biasanya antara tiga sampai lima jam, pagi harinya mencari pasir, sama semua pekerja pasir takat ini pekerjaannya anatara tiga jam sampai lima

---

<sup>6</sup> Natun, *Pemilik Usaha Pasir Takat* wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>7</sup> Susi, Jamali, Natun, *Pemilik Usaha Pasir Takat* wawancara Langsung (10 September 2020)

jam perharinya, sehingga setelah bekerja pasir takat ini masih bisa melakukan pekerjaan yang lainnya”<sup>8</sup>

Atas apa yang disampaikan oleh salah satu pekerja pasir takat ini memberitahukan bahwa dalam melakukan pekerjaan itu antara tiga sampai lima jam dalam setiap harinya, pekerjaan biasanya dilakukan disiang hari karena pagi harinya ada yang mencari atau ngambil pasir dilaut, dan ada juga yang melakukan pekerjaan lainnya hari ini sesuai dengan observasi yang saya lakukan

“Memang para pekerja melakukan aktivitas pekerjaan pasir takat ini diwaktu siang hari, karena pagi harinya ada yang beraktivitas lain atau melakukan pekerjaan yang lainnya seperti bertani, ada yang mengurus kebun, sehingga bekerja untuk menaikkan pasir itu siang harinya dan biasanya dilakukan terkadang tiga jam dan kadang lebih dari tiga jam”

Selain itu peneliti ingin mengetahui seberapa lama para pekerja pasir takat ini bekerja, hal ini dijawab oleh bapak Suprawi selaku pekerja pasir takat milik bapak Jumali, berikut ini penyampaiannya:

“saya bekerja disini sudah lama kurang lebih dari dua tahun, dalam pekerjaan ini saya menikmati meskipun pekerjaan ini sangat menguras tenaga akan tetapi dari sinilah saya punya tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga”<sup>9</sup>

Penyampaian bapak Jumli ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Rahmini selaku pekerja pasir takat milik ibu Natun, berikut ini wawancaranya:

“Usaha pasir takat ini sudah sangat lama yang ada sampai desa mangunan itu sendiri dikenal sebagai tempat usaha pasir takat, akan tetapi meskipun usaha ini sudah lama, saya baru bekerja kurang lebih dua tahun.”<sup>10</sup>

Dari penyampaian kedua pekerja tersebut mengatakan bahwa meskipun usaha pasir takat ini telah ada sudah lama di desa mangunan ini tapi mereka mengatakan bahwa masih baru bekerja sekitar kurang lebih dua tahunan.

---

<sup>8</sup> Semmil, *Pekerja Pasir Takat* Milik Ibu Susi, wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>9</sup> Suprawi, *Pekerja Pasir Takat* Milik Bapak Jumali wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>10</sup> Rahmini, *Pekerja Pasir Takat* Milik Ibu Natun wawancara Langsung (10 September 2020)



Tenaga kerja merupakan suatu komponen penting dalam dunia usaha, baik produksi, maupun distribusi, karena meskipun ada barang tanpa adanya tenaga kerja maka semua akan percuma, sehingga jelas bahwa tenaga kerja itu bagian penting dalam usaha, akan tetapi bagi setiap pengusaha itu juga harus memperhatikan keadaan sekitar sehingga tenaga kerja kalau bisa itu ngambil dari masyarakat sekitar yang lagi membutuhkan pekerjaan, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Natun berikut ini penyampaiannya:

“Dalam usaha yang saya buka ini tidak hanya semata-mata saya ingin meraih keuntungan semata, akan tetapi saya juga ingin memberikan kemanfaatan bagi, masyarakat sekitar sehingga dalam usaha saya itu menggunakan para pekerja masyarakat sekitar yang mau dan yang lagi membutuhkan pekerjaan”<sup>11</sup>

Dari penyampaian diatas bisa kita simpulkan bahwa dalam memilih pekerja diutamakan para masyarakat sekitar yang mau ataupun yang membutuhkan pekerjaan, hal itu dilakukan tak lain dan tak bukan hanya ingin memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar, pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Jumali berikut penegasannya:

“Semua tenaga kerja yang berkerja terhadap saya itu adalah masyarakat sekitar, saya tidak membekerkakan selain masyarakat sekitar karena bagi saya jika masyarakat sekitar masih mau dan masih membutuhkan pekerjaan maka saya lebih mementingkan masyarakat, hal ini saya lakukan hanya ingin membantu sesama”<sup>12</sup>

Semua tenaga kerja itu dari masyarakat sekitar karena jika masih ada masyarakat sekitar yang membutuhkan dan masih ada yang mau maka menjadi tanggung jawab untuk memberikan bantuan sehingga dari situlah sangat mengutamakan para tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Hal serupa disampaikan oleh Ibu Susi selaku pemilik usaha pasir takat, berikut ini wawncaranya:

---

<sup>11</sup> Natun, *Pemilik Usaha Pasir Takat* wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>12</sup> Jumali, *Pemilik Usaha Pasir Takat* wawancara Langsung (10 September 2020)

“Dalam hidup saya, saya ingin berguna untuk sesama, ingin bermanfaat untuk orang lain, sehingga dari situlah dalam usaha yang saya lakukan itu semua tenaga kerja yang bekerja sama saya itu masyarakat sekitar, saya mengutamakan masyarakat sekitar karena saya ingin membantu bagi yang membutuhkan bantuan”<sup>13</sup>

Karena dalam hidupnya ingin bermanfaat dan berguna bagi orang lain, sehingga dari situlah pekerja itu mengutamakan masyarakat sekitar, apalagi yang sedang membutuhkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Semua hasil wawancara diatas sesuai dengan apa yang peneliti amati:

“Semua tenaga kerja yang bekerja sebagai pekerja pasir takat itu semua adalah masyarakat sekitar atau orang desa mangunan sendiri”

Dari semua wawancara diatas dapat kita ambil kesimpulan bahawa dari ketiga usaha pasir takat ini menggunakan tenaga kerja masyarakat sekitar atau orang desa mangonan, hal ini dilakukan karena hanya ingin memberikian kebermafaatan bagi masyarakat sekitar, untuk memberikan pekerjaahn terhadap orang yang membutuhkan pekerjaan ataupun untuk menambah penghasilan dari masyarakat mangonan sehingga diharapkan adanya kesejahteraan.

Orang yang bekerja hanya ingin mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga upah atau gaji itu sangat diharapkan, akan tetapi upah diberikan sesuai dengan kesepakatan atau sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, hitungan dalam pemberian upah pekerja ini dijelaskan oleh bapak Jumali berikut ini penjelasannya:

“Sistem pengupahan yang saya terapkan itu tergantung pada muatan yang di angkut oleh pembeli. Setiap pengisian 1 damtruk dihargai Rp.30.000 – Rp.40.000 untuk yang 4 kibik, yang 6 kibik Rp.50.000 – Rp.60.000, Untuk 1 damtruk ada 8-10 orang, jadi perbandingannya 5:1<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Susi, *Pemilik Usaha Pasir Takat* wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>14</sup> Jumali, *Pemilik Usaha Pasir Takat*, wawancara Langsung (10 September 2020)

Dapat diketahui pemberian upah itu tergantung pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja seperti tergantung pada muatan yang diangkut oleh pembeli semakin besar muatan maka semakin besar pula yang didapatkan upahnya, terkait pemberian upah ini juga disampaikan oleh Ibu Natun, berikut wawancaranya:

“Sistem penggajian yang saya terapkan adalah perorangan, dimana setiap orang menerima Rp. 30.000 – Rp. 50.000 per perahunya, tergantung dari banyaknya pekerja yang bekerja waktu itu”<sup>15</sup>

Upah yang diberikan itu dikasih setiap individu, dan tergantung banyak orang yang bekerja disana semakin banyak yang bekerja maka semakin cepat akan tetapi upahnya semakin sedikit sekitar 30.000, jika sedikit yang bekerja akan semakin lama tapi untuk upahnya semakin banyak sebesar. Hal ini ditegaskan oleh Ibu susi berikut ini penegasannya:

“Setiap pemilik usaha pasir takat sistem kerja dan pengupahannya hampir sama hanya saja yang membedakan di bonus saja, ada yang memberikan bonos da nada juga yang tidak memberikan bonus”<sup>16</sup>

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui dan pahami dalam system pengupahan yang diberikan oleh para pemilik usaha itu hampir sama cuman berbeda dibonus ada yang ngasih ada yang tidak, dan rata-rata sekitar 30-50 Ribu.

Selain upah pokok setiap pekerja ataupun karyawan pasti mengharapkan yang namanya bonus, akan tetapi tidak semua usaha memberikan bonus, sehingga biar lebih jelas kita melihat apa yang dijelaskan oleh Ibu Natun selaku pemilik usaha pasir, berikut ini penjelasannya:

“Untuk masalah bonus atau uang makan memang saya tidak pernah memberikan karena modal yang dikeluarkan juga banyak sehingga jika saya masih memberikan bonus itu akan menambah pengeluaran atau biaya yang lebih besar lagi, tapi untuk upah saya tetap memberikan sesuai”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Natun, *Pemilik Usaha Pasir Takat* wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>16</sup> Susi, *Pemilik Usaha Pasir Takat* wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>17</sup> Natun, *Pemilik Usaha Pasir Takat*, wawancara Langsung (10 September 2020)

Ibu natun dalam usaha yang dijalankan itu membutuhkan modal yang tidak sedikit artinya perlu banyak modal yang harus disiapkan sehingga dari situlah ibu natun tidak memberikan bonus terhadap para pekerjanya hanya memberi upah pokok saja, ini berbeda dengan penyampaian dari ibu Susi selaku pemilik usaha juga, berikut ini wawancaranya:

“Kalau saya mas terkadang memberikan uang makan kepada pekerja saya, karena kasihan mas dengan tingkat upah yang minim tapi memerlukan tenaga yang ekstra untuk pengerjaannya, apabila ada penjualan lebih saya pasti memberikan bonus kepada pekerja saya”<sup>18</sup>

Berbeda dengan ibu Natun, ibu Susi ini mempunyai rasa iba atau kasihan terhadap pekerjanya sehingga ketika penjualan itu maksimal pasti dikasih bonus terhadap apara pekerjanya, hal selaras juga disampaikan oleh bapak Jumali berikut ini pemaparannya:

“Untuk bonus saya terkadang memberi seperti uang bensin sebesar Rp. 2000 - Rp. 10.000 ketika penjualan itu banyak”<sup>19</sup>

Dari beberapa penyampaian pemilik usaha pasir takat ini ada perbedaan dalam setiap orangnya, ada yang memberikan bonus ketika penjualannya itu lagi banyak, ada yang tidak ngasih bonus dengan alasan modal atau biaya yang dikeluarkan sangat banyak.

## **2. Sistem Pengupahan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Mangonan**

### **Pademawu**

---

<sup>18</sup> Susi, *Pemilik Usaha Pasir Takat*, wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>19</sup> Jumali, *Pemilik Usaha Pasir Takat*, wawancara Langsung (10 September 2020)

Gaji atau upah merupakan suatu hal yang dinantikan dari hasil keringat atau pekerjaan yang dilakukan oleh setiap orang, sehingga setiap orang juga memilih gaji atau upah yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya, para pemilik usaha harus memperhatikan dan memberikan kejelasan upah yang akan dikasih kepada karyawan itu harus diperjelas sehingga para pekerja/karyawan tidak merasa di dzolimi dengan adanya kejelasan berapa besar upah yang diterima, diharapkan dapat memberikan dorongan semangat untuk bekerja serta memberikan kenyamanan dalam pekerjaan, selain itu upah harus segera dibayar sesuai dengan ketentuan atau kesepakatan antara pekerja dan pemilik usaha.

Peneliti ingin mengetahui informasi terkait pemberian upah yang dilakukan, ini dijawab oleh Semmil berikut ini wawancaranya:

“Sebelum saya melakukan pekerjaan ini saya masih bertemu dengan pemilik usaha karena saya ingin mengetahui terkait upah yang akan saya terima, karena bagi saya penting untuk mengetahui berapa besar yang akan diberikan”<sup>20</sup>

Dapat kita ketahui bahwa para pekerja ketika sebelum melakukan pekerjaan diawal mereka bertemu dengan pemilik usaha untuk mengetahui berapa besar upah yang akan diberikan ketika ada kesepakatan maka mereka langsung bekerja. Hal selaras juga disampaikan oleh Rahmini berikut ini penyampaiannya:

“Dulu pertama saya bekerja dipasir takat ini saya dipanggil oleh juragan saya untuk diberikan penjelasan terkait upah yang akan diterima dan seperti apa system kejanya, sehingga saya senang karena saya bekerja mengetahui berapa upah yang akan saya dapatkan”<sup>21</sup>

Awal bekerja itu dipanggil untuk diberikan penjelasan terkait upah yang akan diberikan dan seperti apa pekerjaan yang akan dilakukan, dengan hal itu dipastikan tidak ada pekerja yang merasa dibohongi karena sudah diberikan

---

<sup>20</sup> Semmil, *Pekerja Pasir Takat* Milik Ibu Susi, wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>21</sup> Rahmini, *Pekerja Pasir Takat* Milik Ibu Natun, wawancara Langsung (10 September 2020)

penjelasan diawal. Hal ini ditegaskan oleh salah satu pemilik usaha pasir takat berikut ini penegasannya:

“saya selaku pemilik usaha memberikan keterbukaan ataupun informasi terhadap para setiap orang yang mau bekerja kepada saya, sehingga saya diawal sebelum bekerja menjelaskan pekerjaan yang akan dilakukan dan berapa upah yang akan diberikan, sehingga dengan hal itu saya tidak melakukan paksaan dalam pekerjaan ini ketika ada kesepakatan artinya orang itu mau maka orang itu bisa mulai bekerja, saya kasih tau informasi terkait upah yang akan diterima karena takut adea yang merasa dibohongi, selain itu supaya menjadi semangat dalam bekerja”<sup>22</sup>

Dari penyampaian diatas dapa kita simpulkan bahwa pemilik usaha memberikan penjelasan mengenai upah yang akan diberikan dan pekerjaan yang akan dilakukan, sehingga hal itu diharapkan tidak ada yang merasa disakiti atau dibohongi, ketika upah dikasih tau berapa yang akan diterima itu juga diharapkan menjadi acuan semangat dalam melakukan pekerjaan hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh nabi mohammad SAW yang mengatakan *barang siapa memperkerjakan seseorang pekerja, maka harus disebutkan upahnya*.

Upah adalah bayaran atau timbal balik yang diberikan para pengusaha terhada orang yang telah melakukan pekerjaanya, upah ini sangat ditunggu oleh para pekerja karena dengan hasil kerjanya bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya, sehingga peneliti ingin menggali informasi terkait kapan pemberian upah itu dilakukan, hal ini diberikan penjelasan oleh bapak Jumali berikut penjelasannya:

“Dalam pemberian upah saya sangat memperhatikan terkait kesepakatan yang telah disepakati, seperti diawal yang dijelaskan bahwa upah akan diberikan ketika semua pekerjaan itu sudah selesai dikejakan, saya langsung memberikan upah setiap hari ketika selesai pekerjaannya karena ini sesuai dengan kesepakatan.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Natun, *Pemilik Usaha Pasir Takat*, wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>23</sup> Jumali, *Pemilik Usaha Pasir Takat*, wawancara Langsung (10 September 2020)

Dalam pemberian upah tetap berpacuan terhadap kesepakatan yang telah dilakukan diawal bahwa upah akan diberikan setelah semua pekerjaan selesai, hal selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Natun berikut wawancaranya:

“Upah yang saya berikan itu setelah selesai mengerjakan pekerjaan artinya pemberian upah ini langsung diberikan Karena hal ini sesuai dengan permintaan para pekerja untuk upah dikasih setelah bekerja setiap harinya”<sup>24</sup>

Dari penyampaian diatas itu dapat diketahui bahwa para pekerja meminta upahnya untuk diberikan setiap hari setelah semua pekerjaan telah selesai, dan itu disepakati oleh pemilik usaha pasir takat sehingga upah yang diberikan itu setelah pekerjaan selesai. Ada perbedaan pemberian upah yang dilakukan oleh ibu susi berikut ini penyampaiannya:

“saya dalam menentukan waktu pembayaran upah ini juga ada komunikasi kepada pekerja sehingga ada kesepakatan bahwa dalam pemberian upah yang saya lakukan adalah satu kali dalam satu minggu, hal ini permintaan para pekerja dan saya menyepakati, hal ini dilakukan karena para pekerja ingin menerima upah agak banyak setelah terkumpul satu minggu”<sup>25</sup>

Ibu Susi menjelaskan pembayaran upah dilakukan satu minggu satu kali, hal ini permintaan dari para pekerja sehingga distulah disepakati untuk bagaimana memberikan upah satu minggu satu kali.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian upah dilakukan dengan tetap memperhatikan kesepakatan antara kedua belah pihak baik pekerja ataupun pemilik usaha, hal ini terbukti upah yang diberikan ini langsung diberikan setelah selesai pekerjaannya, ada juga sedikit perbedaan yang upahnya dikasih satu minggu sekali akan tetap hal ini masih sesuai dengan kesepakatan yang telah terjadi, artinya dalam pemberian upah ini sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rosulullah yang mengatakan bahwa upah itu harus diberikan

---

<sup>24</sup> Natun, *Pemilik Usaha Pasir Takat*, wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>25</sup> Susi, *Pemilik Usaha Pasir Takat*, wawancara Langsung (10 September 2020)

sebelum keringatnya kering, artinya harus disegerakan dibayar setelah pekerjaannya selesai dan tentunya sesuai dengan kesepakatan yang diberlakukan.

Dari penyampaian pemilik usaha tadi juga diperkuat oleh para pekerja pasir takat, hal ini disampaikan oleh Misjadi berikut ini wawancaranya:

“Saya menerima upah itu setelah saya selesai melakukan semua pekerjaan, karena ini sesuai dengan kesepakatan sehingga ketika selesai pekerjaan maka akan langsung dibayar sebelum saya pulang”<sup>26</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Syafi’i berikut penyampaiannya:

“Kesepakatan diawal adalah memberikan upah setelah selesai mengerjakan semua pekerjaan, jadi saya menerima upah itu setelah bekerja dan pemberian upah ini diberikan setiap hari jika bekerja”<sup>27</sup>

Dari penyampaian diatas dapat menjelaskan bahwa upah yang diterima oleh para pekerja itu sesuai dengan kesepakatan artinya upah di berikan setelah pekerjaannya selesai semuanya, penjelasan ini sedikit ada perbedaa dengan apa yang disampaikan Semmil berikut ini penyampaiannya:

“semua pekerja yang bekerja di usaha pasir takat milik ibu Susi sepakat meminta upah yang diberikan itu satu minggu dan ini disepakati oleh ibu Susi, alhamdulillah saya juga senang karena pembayaran upah itu sesuai dengan apa yang diminta oleh para pekerja”<sup>28</sup>

Dari apa yang disampaikan tiga orang pekerja itu dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemberian upah itu tetap memperhatikan kesepakatan, upah yang diberikan itu setelah menyelesaikan semua pekerjaan dan upahnya dikasih setiap hari, ada sedikit perbedaan dalam pemberian upah itu dikasih satu minggu.

Selain pemberian upah itu penting untuk diperhatikan karena upah itu menjadi kebutuhan bagi setiap para kerja, dan juga dengan adanya upah itu akan

---

<sup>26</sup> Misjadi, *Pekerja Pasir Takat* Milik Bapak Jumali wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>27</sup> Syafi’i, *Pekerja Pasir Takat* Milik Ibu Natun wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>28</sup> Semmil, *Pekerja Pasir Takat* Milik Ibu Susi, wawancara Langsung (10 September 2020)



membuat para perkerja untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan, pekerjaan yang baik biasanya akan mendapatkan bonus yang diberikan oleh para pemilik usaha, memberikan bonus atau memberikan hadiah itu sangat dianjurkan dan hukumnya itu halal karena dengan memberikan hadiah itu mampu mempekat tali silaturrahim anantara sesama. sehingga dalam hal ini peneliti ingin mengetahui informasi apakah ada bonus atau hadiah yang diberikan oleh para pemilik usaha pasir takat kepada para pekerja. Hal ini diberikan penjelasan oleh Suprawi berikut ini wawancaranya:

“Selama saya menjadi pekerja pasir takat punya bapak jumali ini tidak pernah diberikan bonus atau hadiah oleh bapak Jumali, karena beliau juga sudah menjelaskan di awal bahwa usaha yang dilakukan ini banyak mengeluarkan modal sehingga tidak bisa mengeluarkan atau tidak bisa memberikan bonus atau hadiah kepada para pekerjanya”<sup>29</sup>

Bapak Suprawi selama bekerja tidak pernah mendapatkan bonus atau hadiah dari pemilik usaha pasir takat, hal ini sudah dijelaskan diawal oleh pemilik usaha bahwa tidak akan ada bonus yang akan diberikan dan para pekerja menerima apa yang disampaikan oleh pemilik usaha. Hal ini dipertegas oleh pemilik usaha pasir takat yaitu bapak Jumali berikut ini penegasannya:

“diawal saya menyampaikan kepada semua pekerja bahwa tidak akan mendapatkan bonus ataupun hadiah, karena modal yang saya keluarkan untuk usaha pasir takat ini begitu banyak, dan alhamdulillah semua pekerja memahami dan menerima”<sup>30</sup>

Dari penegasan yang disampaikan oleh bapak Jumali ini dapat diberikan kesimpulan bahwa dalam usaha yang dilakukan itu banyak butuh modal sehingga tidak bisa mmemberikan bonus kepada para pekerjanya, akan tetapi hal ini berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu Susi berikut ini wawancaranya:

---

<sup>29</sup> Jumali, *Pemilik Usaha Pasir Takat*, wawancara Langsung (10 September 2020)

<sup>30</sup> Jumali, *Pemilik Usaha Pasir Takat*, wawancara Langsung (10 September 2020)

“Saya selaku pemilik usaha memberikan bonus atau hadiah kepada para pekerja jika penjualan lagi stabil artinya banyak, saya memberikan bonus atau hadiah ini karena saya kasihan selain itu karena dengan dikasihnya bonus ini para pekerja semangat untuk melakukan pekerjaan”<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan ibu susi disini memberikan bonus terhadap para pekerjanya, bonus ini diberikan kepada para pekerja jika penjualan pasir itu sesuai dengan target atau penjualannya banyak, dan pemberian bonus itu dilakukan karena selain kasihan, dengan adanya hadiah itu dapat meningkatkan kinerja dari para pekerja selain itu dapat mempererat silaturahmi antara sesama.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Sistem Pengupahan Pekerja Pasir Takat Di Desa Mangonan Pademawu Pamekasan**

Berlandaskan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan-temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Desa mangonan dikenal sebagai penjual pasir takat sehingga masyarakat yang memiliki modal membuka usaha pasir takat karena melihat peluang
- b. Masyarakat Desa Mangonan menjadi pekerja pasir takat karena merasa sulit mencari pekerjaan sehingga bekerja ini menjadi pilihan terakhir.
- c. Pekerja pasir takat ini mengedepankan masyarakat desa mangonan.
- d. Pemberian upah itu tergantung pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja seperti tergantung pada muatan yang diangkut oleh pembeli semakin besar muatan maka semakin besar pula yang didapatkan upahnya.
- e. Dalam system pengupahan yang diberikan oleh para pemilik usaha itu hampir sama cuman berbeda dibonus ada yang ngasih ada yang tidak

---

<sup>31</sup> Susi, *Pemilik Usaha Pasir Takat*, wawancara Langsung (10 September 2020)

## **2. Sistem Pengupahan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Mangonan Pademawu**

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan menemukan berapa macam temuan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat di paparkan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan pekerjaan diawal mereka bertemu dengan pemilik usaha untuk mengetahui berapa besar upah yang akan diberikan ketika ada kesepakatan maka mereka langsung bekerja.
- b. pemilik usaha memberikan keterbukaan ataupun informasi terhadap para setiap orang yang mau bekerja
- c. Pemberian upah dilakukan dengan tetap memperhatikan kesepakatan antara kedua belah pihak baik pekerja ataupun pemilik usaha, hal ini terbukti upah yang diberikan ini langsungdiberikan setelah selesai pekerjaanya.
- d. Para pengusaha pasir takat ada yang memberikan bonus atau hadiah ada yang tidak memberikan
- e. Memberikan hadiah karena ingin mempererat tali silaturrahim antara pekerja dan pemilik usaha, selain bisa meningkatkan kinerja karyawan

### **D. Pembahasan**

#### **1. Sistem Pengupahan Pekerja Pasir Takat Di Desa Mangonan Pademawu Pamekasan**

Salah satu desa di kabupaten Pamekasan yang terletak di bujur garis pantai selatan yakni desa mangonan, pademawu pamekasan. Tempatnya berada di sekitar

pesisir pantai mangonan, di desa tersebut mayoritas warganya menjadi nelayan, ada juga yang menjadi petani baik itu petani biasa maupun petani pasir. Penelitian yang ini lebih fokus pada penambang pasir dimana dalam penambang pasir ini ada 5 orang yang sangat berpengaruh yaitu Susi, Jumali, Natun, Mannasit, Sofia sebagai pemilik lahan. Perkembangan usaha penambangan pasir takat di desa mangonan di lakukan sejak tahun 1970 sampai sekarang tentunya masing masing usaha yang mereka jalankan berbeda dalam proses perkembangannya dari tahun ke tahun, tahun 1970 dimana pada saat itu pembangunan sedang gencar gencarnya di lakukan tentunya dengan adanya proyek di madura membuat usaha pasir takat menjadi tulang punggung untuk masyarakat mangonan. Hingga saat ini seiring berjalannya waktu baanyak karyawan dari bapak jumali membuka usaha sendiri, dan menariknya dalam satu desa tidak ada kecemburuan sosial dalam menjalankan usahanya masing masing.

Berani membuka usaha pasir takat ini karena melihat akan adanya peluang yang bisa memberikan keuntungan sehingga berani memutuskan untuk membuka usaha pasir takat. Selain itu dengan dikenalnya desa mangonan itu bisa dilihat sebagai peluang yang besar dapat memberikan keuntungan yang besar, karena melihat di era sekarang pembangunan semakin banyak sehingga pasir ini juga dibutuhkan saat melakukan pembangunan.

Pekerjaan ini dilakukan oleh para masyarakat desa mangonan itu sendiri karena para pemilik usaha lebih mengutamakan orang desa mangonan sendiri untuk memberikan kebermanfaatan untuk masyarakat sekitar, para pekerja dalam melakukan pekerjaan itu jam oprasionalnya kebanyakan dilakuka pada siang hari, pagi harinya mencari pasir kepulau sumenep, pekerjaan yang dilakukan seperti

menaikkan ke dumtruk dan menurunkan dari dumtruk para pekerja melakukan aktivitas pekerjaan pasir takat ini di waktu siang hari, karena pagi harinya ada yang beraktivitas lain atau melakukan pekerjaan yang lainnya seperti bertani, ada yang mengurus kebun, sehingga bekerja untuk menaikkan pasir itu siang harinya dan biasanya dilakukan terkadang tiga jam dan kadang lebih dari tiga jam

Upah dapat diartikan uang sewa atau imbalan atas suatu manfaat benda atau jasa. Upah adalah sejumlah pendapatan uang yang diterima oleh buruh dalam satu waktu tertentu akibat dari tenaga dan usaha yang digunakan dalam proses produksi. Menurut Anwar Menerangkan bahwa ijarah adalah perkataan pemberian kemanfaatan kepada orang lain dengan syarat memakai *Iwadh* (penggantian atau balas jasa) dengan berupa uang atau barang yang ditentukan. Jadi ijarah itu membutuhkan orang yang memberi jasa dan memberi upah.<sup>32</sup> Dapat diartikan secara sederhana upah atau upah adalah suatu imbalan yang di dapatkan atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan.

Persoalan upah begitu sangat penting dan dampaknya sangat luas.<sup>33</sup> Pemberian upah itu memiliki fungsi sebagai pengalokasian sumberdaya manusia secara efisien, serta mendorong stabilitas perekonomian, yang artinya ekonomi akan mengalami pertumbuhan. Selain itu dalam pemberian upah ini juga memiliki suatu tujuan yang mana diantaranya yang pertama, memberikan penghargaan atas prestasi dalam bekerja, karena dengan pemberian upah yang sesuai dan telah ada kesepakatan itu adalah suatu penghargaan yang diberikan oleh pemilik usaha kepada para karyawan, dengan seperti itu para karyawan akan bekerja sesuai dengan tujuan dari pemilik usaha akan memberikan pekerjaan yang

---

<sup>32</sup> Sakinah, M.E.I, *Fiqh Mu'amalah* (Pamekasan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2006), . 59

<sup>33</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), . 361

baik, karena secara otomatis akan meningkatkan kinerja dari karyawan selanjutnya yang kedua atas pemberlakuan pemberian upah secara baik akan menjamin terciptanya suatu keadilan diantara pekerja dalam perusahaan karyawan akan mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan tugas, fungsi, dan prestasi kerja. Ketiga dengan adanya sistem upah yang baik akan memepertahankan karyawan arinya mencegah karyawan untuk berhenti dan mencari pekerjaan dengan upah yang sesuai, keempat Dengan sistem upah yang baik akan lebih banyak menarik calon karyawan akan lebih banyak pula peluang untuk memilih karyawan terbaik.

Sistem pengupahan yang dilakukan oleh para penguhasaha pasir takat adalah tetap mengacu kepada kesepakatan, dan dalam pemberian upah tergantung pada pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja dan tergantung pada muatan yang diangkut oleh pembeli semakin banyak atau besar muatan yang diangkut maka akan semakin besar upah yang akan diberikan akan tetapi sebaliknya jika makin sedikit muatan yang diangkut maka akan semakin sedikit pula upah yang akan diterima. Upah yang diberikan itu dikasih setiap individu dan tergantung banyaknya orang yang bekerja semakin banyak yang bekerja maka akan semakin cepat selesai secara pekerjaan akan tetapi secara pemberian upah akan semakin sedikit, sebaliknya jika yang bekerja itu sedikit upah yang didapat itu akan semakin banyak tapi secara pekerjaan akan jauh lebih lama.

## **2. Sistem Pengupahan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Mangonan Pademawu**

Penetapan upah yang diberlakukan disini sudah menyesuaikan dengan kesepakatan yang telah ditetapkan baik upah pokok atau upah tambahan Jadi,

prinsip keadilan penetapan upah pemilik usaha pasir takat sudah diterapkan dengan baik yaitu, digambarkan dengan pemberian upah karyawan yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Penetapan upah di pasir takat ini memperhatikan terkait keadilan yang mana Upah ditetapkan dengan cara yang paling tepat tanpa harus menindas pihak manapun. Setiap pihak memperoleh bagian yang sah dari hasil kerjasama mereka tanpa adanya ketidakadilan terhadap pihak lain.<sup>34</sup>

Selain itu para pengusaha pasir takat memberikan kelayakan terkait upah yang akan diberikan, para pengusaha pasir takat memberikan keterbukaan terkait upah yang akan diberikan sesuai dengan penjelasan diatas barusan, kelayakan disini juga diperhatikan kelayakan dari upah yang akan doiberikan, para pengusaha pasir takat memberikan upah sesuai dengan upah pekerja di pasaran artinya tidak ada pengurangan dan juga meminta persetujuan dari para pekerja sehingga tidak ada unsur paksaan.

Keadaan ini sesuai dengan konsep pemberian upah yang mana bahwa seorang karyawan itu hendaknya memenuhi konsep kelayakan. Kelayakan berhubungan dengan besaran yang diterima layak disini bermakna cukup dari segi pangan, sandang dan papan. Selain itu upah yang akan diberikan harus layak sesuai pasaran atau ketentuan yang dispakati, dalam artian tidak menguranginya.

Setiap pekerja pasir takat diawal mereka sebelum melakukan suatu pekerjaan itu melakukan suatu pertemuan terhadap para pemilik usaha untuk mengetahui seberapa besar upah yang akan diberikan pemilik usaha kepada para pekerja, artinya pemilik usaha dan pekerja melakukan musyawarah dalam hal itu

---

<sup>34</sup> Murtadho Ridwan, "Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam, Vol 1 No.02 (Desember 2013), 252

para pemilik usaha pasir takat memberikan suatu informasi dan kejelasan terkait bagaimana pekerjaan yang akan dilakukan dan bagaimana sistem pemberian upah yang akan diberikan. Informasi atau kejelasan dari bagaimana pekerjaan yang harus dilakukan oleh para pekerja dan bagaimana sistem upah yang akan diberikan itu menjadi hal wajib untuk diketahui terlebih dahulu oleh para pekerja karena ketika tidak diketahui maka kemungkinan besar akan terjadi yang namanya ketidakadilan.

Upah harus ditentukan di awal dengan jelas sebelum memulai pekerjaan. Rasulullah Saw memberikan contoh yang harus di jalankan kaum muslimin setelahnya, yakni, penentuan upah bagi para pegawai sebelum mereka mulai menjalankan pekerjaannya.

Rasulullah SAW bersabda *“barang siapa memperkerjakan seseorang pekerja, maka harus disebutkan upahnya.”*

Dalam hadist tersebut Rasulullah telah memberikan petunjuk, supaya majikan terlebih dahulu memberikan informasi tentang besarnya upah yang akan diterima oleh pekerja sebelumia memulai melakukan pekerjaannya. Dengan adanya informasi besaran upah yang diterima, diharapkan dapat memberikan dorongan semangat untuk bekerja serta memberikan kenyamanan dalam pekerjaan. Mereka akan menjalankan pekerjaan sesuai dengan kesepakatan kontrak kerja dengan majikan.

Afzalur Rahman juga mengutip pernyataan Professor Benham yang ditulis dalam bukunya, bahwa upah juga bisa diartikan dengan sejumlah uang yang



dibayar oleh seorang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.<sup>35</sup> hal ini sesuai dengan hadits,

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ

Artinya: “Berikanlah upah pekerja sebelum dia kering dari keringatnya”(HR. Ibnu Majah)<sup>36</sup>

Dalam artian tidak diperbolehkan bagi para juragan untuk menanggukhan upah para pekerja ketika sudah nyampek pada waktu pembagian upah tersebut sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak antara juragan dan para pekerja nelayan, karena selain memang sudah ditetapkan oleh hukum syariat, upah tersebut juga merupakan hak yang dimiliki oleh pekerja dan kewajiban bagi juragan adalah mebayar upah tersebut sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak.

Pemberian upah dilakukan dengan tetap memprerhatikan kesepakatan antara kedua belah pihak baik pekerja ataupun pemilik usaha, hal ini terbukti upah yang diberikan ini langsungdiberikan setelah selesai pekerjaanya selain pembderian upah para pemilik usaha ada yang meberikan hadiah atau bonus ada yang tidak memberikan, pemilik usaha memberikan hadiah karena ingin mempererat tali silaturrahim antara pekerja dan pemilik usaha, selain bisa meningkatkan kinerja karyawan, pemberian bonus atau hadiah dalam islam juga sangat dianjurkan karena dengan hal itu akan menumbuhkan tali persaudaraan yang akan mengikat.

Dalam sistem pembayaran pasir takat ini selain suda sesuai dengan konsep islam seperti yang dijelaskan diatas, dalam pekerjaan ini terkait pembayarannya

---

<sup>35</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), . 361

<sup>36</sup>Dr. Madrani, *Fiqih Ekonomi Syariah*, (Jakarta: kencana, 2012), . 249

hampir sama ada yang dilakukan setiap hari ada yang mingguan akan tetapi yang sedikit membedakan adalah bonus yang dibedrikan oleh pemilik usaha pasir takat ini, karena tak semua pengusaha pasir takat memberikan bonus terhadap pekerjanya. Salah satu usaha pasir takat di Desa Mangunan memberikan bonus terhadap pekerjanya bonus itu diberikan seperti memberikan tambahan upah artinya lebih besar dari pada perjanjian upah diawal, terkadang memberikan makanan atau minuman terhadap para pekerja pasir takatnya, bonus itu diberikan ketika bisa para pekerja pasir takat sesuai dengan pekerjaan yang tewlah diarahkan penilik pasir takat bisa saja ketika penjualan lagi banyak sehingga bonus itu diberikan. Bonus diberikan oleh pengusaha pasir takat terdapat beberapa alasan yang mana para pengusa pasir takat ini bersasumsi bahwa dengan memberikan bonus terhadap pekerjanya dapat mempererat kekeluargaan dalam pekerjaan maupun diluar pekrjaan,selain itu pengusah pasir takat ingin memberikan motivasi terhadap para pekerjanya supaya semakin giat untuk melakukan pekerjaannya.